

ANALISIS HIERARKI KEBUTUHAN ABRAHAM MASLOW DALAM CERPEN “PELAJARAN MENGARANG” KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA

Hendry Sugara, Maula Hanifa

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

email: hendrysugara.unindra@gmail.com, maulahanifa20@gmail.com

ABSTRAK

Karya sastra merupakan sebuah representasi dari sebuah kehidupan. Banyak jenis karya sastra, salah satunya adalah cerita pendek (cerpen). Karya sastra dapat dianalisis dengan menggunakan ilmu psikologi atau biasa disebut dengan psikologi sastra. Sudah banyak penelitian tentang psikologi sastra dengan teori dan objek penelitian yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan objek penelitian cerpen yang berjudul “Pelajaran Mengarang” karya Seno Gumira Ajidarma yang akan dikaji dengan menggunakan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Cerpen ini dipilih karena memiliki banyak nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh utama yang bernama Sandra mendapatkan seluruh kebutuhan psikologis sesuai dengan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, yaitu 1) kebutuhan fisiologis, 2) kebutuhan rasa aman, 3) kebutuhan kasih sayang, 4) kebutuhan penghargaan, dan 5) kebutuhan aktualisasi diri.

Kata Kunci: Hierarki Kebutuhan, Cerpen.

ABSTRACT

Literary works are a representation of life. There are many types of literary works, one of which is short stories. Literary works can be analyzed using psychology or what is usually called literary psychology. There has been a lot of research on literary psychology with different theories and research objects. This research uses a descriptive qualitative method with the research object being the short story entitled "Pelajaran Mengarang" by Seno Gumira Ajidarma which will be studied using Abraham Maslow's hierarchy of needs theory. This short story was chosen because it has many values contained in it. The results of this research show that the main character named Sandra has all the psychological needs as stated by Abraham Maslow, namely 1) physiological needs, 2) security needs, 3) affection needs, 4) esteem needs, and 5) self-actualization needs.

Keywords: *Hierarchy of Needs, Short Story.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya karya sastra merupakan sebuah representasi dari kehidupan. Penulis melakukan proses kreatif sebagai upaya mengekspresikan berbagai peristiwa yang dirasakan oleh dirinya

sendiri atau orang lain. Masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dapat diekspresikan oleh penulis dalam karya sastra (Wicaksono, 2014). Peranan penulis dalam menghasilkan karya sastra sangatlah penting dikarenakan pada saat

penulis tersebut menuangkan idenya ke dalam sebuah karya, maka akan ada pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca, baik itu mengenai kehidupan, sosial, budaya, atau yang lainnya. Karya sastra dapat dijadikan sebagai media untuk menyampaikan pesan tanpa terkesan mengajari (Sugiarti & Egy, 2018). Karya sastra juga sering tercipta dari proses imajinasi seorang penulis (Wellek & Warren, 1995). Kemampuan penulis merangkum permasalahan hidup ke dalam sebuah karya sastra merupakan kepiawaian yang tidak dimiliki oleh setiap manusia. Oleh sebab itu, segala hal yang dirasakan penulis akan dapat menjadi sebuah karya sastra (Sasmita, 2021).

Ada banyak jenis karya sastra, salah satunya adalah cerita pendek (cerpen). Cerpen ditulis dengan maksimal lima belas ribu kata atau sekira lima puluh halaman (Agustina, Nugroho, & Nuryatin, 2022). Sesuai dengan namanya, cerpen memiliki karakter yang serba pendek. Dari peristiwa yang diceritakan, jumlah kata yang tulis, tokoh dalam cerita, dan lain sebagainya (Nurhidayati, 2018). Namun, istilah “pendek” yang ada dalam cerpen itu sifatnya relatif, boleh dimaknai bahwa karya sastra tersebut dapat dibaca hingga selesai dalam satu kali duduk atau sekira satu jam (Anisa, Jumadi, & Dewi, 2024). Karya sastra dapat dianalisis dengan menggunakan ilmu psikologi, hal tersebut dinamakan psikologi sastra (Widayanti, 2022). Psikologi sastra menganalisis karya sastra pada unsur intrinsik terutama pada penokohan atau perwatakannya dikarenakan tokoh dalam cerita selalu

mengalami gejala kejiwaan (Semi, 1993). Karya sastra jika dilihat melalui psikologi sastra merupakan sebuah ekspresi batin penulis. Penulis tersebut menuangkan imajinasi, perasaan, dan pikiran ke dalam karyanya. Sama halnya dengan pembaca yang merespon karya sastra dengan penuh perasaan, imajinasi, dan pikiran, sehingga pribadi pembaca ikut terbawa oleh alurnya (Aryani & Lestari, 2023).

Penelitian tentang psikologi sastra telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang menggunakan teori atau objek kajian yang sama dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Shifa Atri Miftakhul Jannah, Sesa Aurellia Putri Panunggal, dan Eva Dwi Kurniawan (2023) menganalisis seluruh kebutuhan tokoh Amanda dalam Novel A Untuk Amanda karya Annisa Ihsani dengan menggunakan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Penelitian yang dilakukan Shafaa Rizki Awalliyah Hanafi dan Novia Dea Puspita (2023) menganalisis cerpen “pelajaran Mengarang” karya Seno Gumira Ajidarma yang di dalamnya terdapat banyak nilai sosial dan merefleksikan hal-hal di kehidupan nyata ke dalam sebuah cerpen.

Peneliti menjadikan cerpen “Pelajaran Mengerang” karya Seno Gumira Ajidarma sebagai objek penelitian karena dalam cerpen ini banyak terdapat nilai-nilai yang sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Cerpen ini menceritakan tentang seorang siswa SD yang diberikan tugas oleh sang guru untuk membuat sebuah karangan dengan tema yang sangat sulit

bagi siswa yang bernama Sandra tersebut. Kesulitan itu muncul dikarenakan kehidupan Sandra yang tidak sama seperti teman-teman lain seusianya. Ibunya yang bekerja sebagai wanita tuna susila, membuat Sandra enggan untuk membuat karangan mengenai kehidupan dan keluarganya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dikarenakan dalam penelitian ini data yang digunakan tidak menggunakan data-data yang bersifat statistik. Maksud dari deskriptif sendiri yaitu data yang disajikan dengan cara dideskripsikan sesuai dengan hasil analisis yang diperoleh. Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah cerpen dengan judul “Pelajaran Mengarang” karya Seno Gumira Ajidarma dengan menggunakan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow yang terdiri atas lima aspek, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam cerpen Pelajaran Mengarang karya Seno Gumira Ajidarma, ditemukan adanya aspek hierarki kebutuhan bertingkat psikologis humanistic Maslow dalam tokoh utama. Adapun kebutuhan bertingkat yang ditemukan seperti:

Kebutuhan-Kebutuhan Dasar Fisiologis (*Physiological Needs*)

Abraham Maslow mengemukakan bahwa kebutuhan fisiologis adalah seperangkat kebutuhan dasar yang paling mendesak untuk dipenuhi karena berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia dan merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditunda. Kebutuhan fisiologis dasar yang dibahas meliputi kebutuhan akan makanan dan minuman, sandang, istirahat, seks, dan tempat tinggal. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendesak, sehingga individu mengutamakan pemenuhan kebutuhan fisiologis.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan fisiologis ditemukan dalam cerpen Pelajaran Mengarang karya Seno Gumira Ajidarma. Berikut disajikan kutipan kebutuhan fisiologis berdasarkan hasil analisis dalam dalam cerpen Pelajaran Mengarang karya Seno Gumira Ajidarma. *“Ia memandang keluar jendela. Adadahan bergetar ditiup angin kencang. Ingin rasanya ia lari keluar dari kelas, meninggalkan kenyataan yang sedang bermain di kepalanya.”*

“Sandra masih memandang keluar jendela. Ada langit biru diluar sana. Seekor burung terbang dengan kepakannya yang anggun”

Dari kutipan tersebut, terlihat tokoh ‘aku’ dalam cerpen tersebut dalam memenuhi kebutuhan fisiologisnya yaitu dengan duduk-duduk sambil menikmati indahnya langit dan burung terbang dengan anggun. **Kebutuhan akan Rasa Aman (*Need for Self-Security*)**

Kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan yang mendorong individu

memperoleh kedamaian, kepastian, dan ketertiban dari kondisi lingkungannya. Meskipun kebutuhan akan rasa aman merupakan bawaan, namun faktor pembelajaran atau pengalaman dapat mempengaruhi urgensi kebutuhan akan rasa aman dan mengurangi urgensi kebutuhan serta meningkatkan kemampuan untuk menghilangkan rangsangan yang mengganggu rasa aman. Di sisi lain, urgensi atau urgensi kebutuhan keamanan juga dapat meningkat seiring dengan pengalaman.

“Ini titipan si Marti. Aku tidak mungkin meninggalkannya sendirian dirumah. Diperkosa orang malah repot nanti.”

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa tokoh Sandra memenuhi kebutuhan keamanan dari kejahatan seksualitas telah terpenuhi dengan dia ikut ke tempat kerja Mamanya.

Kebutuhan akan Cinta dan Memiliki (*Need for Love and Belonging*)

Kebutuhan individu akan rasa cinta dan rasa memiliki adalah keinginan yang mendorong individu untuk membentuk hubungan atau ikatan emosional yang efektif dengan orang lain, baik, sesama jenis maupun lawan jenis, dalam lingkungan keluarga atau lingkungan kelompok sosial. Bagi setiap individu, kedudukan dalam kelompok sering menjadi tujuan yang dominan. Mereka akan merasakan kesepian, terasing, dan tidak berdaya apabila keluarga, pasangan hidup, atau teman-teman meninggalkannya.

Dalam cerpen ini tokoh Sandra dalam memenuhi kebutuhan dimiliki dan cinta

yaitu dengan mengingat Kembali mengenai cinta, kasih sayang, pengorbanan, dan harapan Mamanya. Seperti terlihat dalam kutipan.

“Tentu, tentu Sandra tahu wanita itu mencintainya. Setiap hari minggu wanita itu mengajaknya jalan-jalan ke plaza ini atau ke plaza itu. Di sana Sandra bisa mendapat boneka, baju, es krim, kentang goreng, dan ayam goreng. Dan setiap kali makan wanita itu selalu menatapnya dengan penuh cinta dan seperti tidak puas-puasnya. Wanita itu selalu melap mulut Sandra yang belepotan es krim sambil berbisik, “Sandra, Sandra ...”. Kadang-kadang, sebelum tidur wanita itu membacakan sebuah cerita dari sebuah buku berbahasa inggris dengan gambar-gambar berwarna. Selesai membacakan cerita wanita itu akan mencium Sandra dan selalu memintanya berjanji menjadi anak baik-baik.”

Kebutuhan akan Harga Diri (*Need for Self-Esteem*)

Kebutuhan akan rasa harga diri dibagi menjadi dua bagian yaitu (1) rasa penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri yang mencakup hasrat untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, adekuasi, kemandirian, dan kebebasan. Individu ingin mengetahui atau yakin bahwa dirinya berharga serta mampu mengatasi segala tantangan dalam hidupnya. (2) penghargaan dari orang lain seperti prestasi. Dalam hal ini individu butuh penghargaan atas apa-apa yang dilakukannya.

“Berjanjilah pada Mama, kamu akan jadi wanita baik-baik, Sandra.”

“Seperti Mama?”

“Bukan, bukan seperti Mama. Jangan seperti Mama.”

Sandra selalu belajar untuk menepati janjinya dan ia memang menjadi anak yang patuh.

Dan kutipan pada pertengahan cerpen tersebut

“Sandra tahu, setiap kali pager ini menyebut nama hotel, nomor kamar, dan sebuah jam pertemuan, ibunya akan pulang terlambat. Kadang-kadang malah tidak pulang sampai dua atau tiga hari. Kalau sudah begitu Sandra akan merasa sangat merindukan wanita itu. Tapi, begitulah, ia sudah belajar untuk tidak pernah mengungkapkannya.”

Dari kutipan tersebut tampak bahwa tokoh Sandra kebutuhan akan harga dirinya terpenuhi dengan bersikap dewasa dan tidak mengeluh karena sangat menyayangi **Kebutuhan akan Aktualisasi Diri (Need for Self-Actualization)**

Untuk memenuhi kebutuhan bentuk aktualisasi diri, tokoh Sandra dalam cerpen tersebut mencoba mengungkapkan perasaan cintanya terhadap ibunya, meskipun ibunya berperilaku kasar terhadap Sandra tetapi ibunya tetap mencintainya. Dalam tokoh Sandra, kesedihan yang dialami Sandra cukup membuat para pembaca merasakan hal yang sama.

Namun, di sisi lain pengarang mengaktualisasikan diri dalam tokoh Sandra pada cerpen tersebut untuk mengungkapkan perasaan yang

mengganjal di hatinya tentang Mama yang menjadi seorang pelacur dan tinggal di lingkungan lokalisasi. Akan tetapi pengarang melalui tokoh Sandra dalam cerpen tersebut mampu mengungkapkan perasaan tekanan batin sebagai bentuk aktualisasi diri akan selalu patuh terhadap Mamanya walaupun tidak dipungkiri Sandra sering mendapatkan kata-kata dan juga perlakuan kasar dari Mamanya.

KESIMPULAN

Teori Abraham Maslow tentang hierarki kebutuhan dasar manusia sangat cocok untuk mengkaji cerpen yang berjudul “Pelajaran Mengarang” karya Seno Gumira Ajidarma. Terdapat lima kebutuhan yang didapatkan oleh Sandra sebagai tokoh utama dalam cerita tersebut pada saat akan mengerjakan tugas mengarang yang diberikan oleh gurunya. Adapun kebutuhan tersebut, yaitu: 1) Kebutuhan fisiologis, 2) Kebutuhan rasa mana, 3) Kebutuhan kasih sayang, 4) Kebutuhan penghargaan, dan 5) Kebutuhan aktualisasi diri. Walaupun pada akhirnya Sandra tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, L., Nugroho, Y. E., & Nuryatin, A. 2022. Pelajaran Mengarang Karya Seno Gumira Ajidarma Kajian Strukturalisme Todorov. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10(2), 16.

- Anisa, N., Jumadi, & Dewi, D. W. C. 2024. Penggunaan Reduplikasi dalam Cerpen “Pelajaran Mengarang” Karya Seno Gumira Ajidarma Analisis Morfologi. *Idealektik*, 6(1), 1-8.
- Aryani & Lestari, A. 2023. Kebutuhan Humanistik Tokoh Utama dalam Novel Pengantin Remaja Karya Ken Terate. *Jurnal Literasi*. 7(2), 194-204.
- Hanafi, S. R. A., & Puspita, N. D. 2023. Analisis Objektif dan Mimetik Pada Cerpen “Pelajaran Mengarang” Karya Seno Gumira Ajidarma. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 1(5), 262-273.
- Jannah, S. A. M., Panunggal, S. A. P., & Kurniawan, E. D. 2023. Aspek Hierarki Kebutuhan Tokoh Amanda dalam Novel A Untuk Amanda Karya Annisa Ihsani. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 126-130.
- Nurhidayati. (2018). Pelukisan Tokoh dan Penokohan dalam Karya Sastra. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab (Konasbara)*.
- Sasmita, A. R. 2021. Kritik Sosial dalam Cerpen "Pelajaran Mengarang" karya Seno Gumira Ajidarma Melalui Pendekatan Semiotika Pierce. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(1), 61-73.
- Sugiarti & Egy. 2018. *Perspektik Etik dalam Penelitian Sastra Teori dan Penerapan*. Malang: UMM.
- Wellek, R., & Warren, A. 1995. *Teori Kesusastraan*. (Diterjemahkan Melani Budianta). Jakarta: Gramedia.
- Wicaksono, A. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Jakarta: Garuda Waca.
- Widayanti, A. E. 2022. Kajian Humanisme Abraham Maslow Pada Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu (*Abraham Maslow's Study of Humanism in Nayla Novel by Djenar Maesa Ayu*). *Jurnal Literasi*. 6(2), 333-345.